

PENINGKATAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI

Sabam Raulina

SMP Negeri 2 Ronggurnihuta, kab. Samosir

e-mail: sabam.raulina@gmail.com

Abstract: The objectives of this study are: 1. Knowing the improvement of learning outcomes of students in class IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta through differentiated learning methods. 2. Knowing the increase in learning activities of students of class IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta through the use of differentiated learning methods. The results of the study were student scores in cycle 1, namely 33.33% to 81.11% in cycle 2 while student activeness was 40, 74% in cycle 1 to 81.11% in cycle 2. The value of student completeness in the Pre-Cycle was 11.11% and active students were only 37.07% increased in cycle 1 and further increased in cycle 2. Thus differentiated learning can improve learning outcomes and activities of students in class IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta

Keywords: differentiated learning, procedure text

Abstak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta melalui metode pembelajaran berdiferensiasi. 2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas kelas IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta melalui penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian yaitu nilai siswa pada siklus 1 yaitu 33,33 % menjadi 81,11 % pada siklus 2 sedangkan keaktifan siswa yaitu 40, 74% pada siklus 1 menjadi 81,11 % pada siklus 2. Nilai ketuntasan siswa yang pada Pra Siklus yaitu 11,11 % dan siswa yang aktif hanya 37,07% meningkat pada siklus 1 dan semakin meningkat pada siklus 2. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Ronggurnihuta.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, teks prosedur



PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (Suryana, 2020). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah (Ahmad, 2017; Nashihin, 2021; Nizar, 2020). Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Kusnandi, 2018; Nasution, 2019).

Setiap negara memiliki tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional diatur dalam beberapa UU. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia sejak dahulu telah melakukan berbagai program untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut (Diantoro et al., 2021). Namun hasilnya belum maksimal seperti tujuan pendidikan nasional tersebut. Ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assesment (PISA) dimana hasilnya Indonesia berada di peringkat ke 72

dari 77 negara dalam hal kemampuan pelajar (Antoro et al., 2021). Selain itu, untuk kategori membaca Indonesia mendapatkan angka 371 untuk kategori membaca, 379 untuk matematika dan 396 untuk ilmu pengetahuan (Sains).

Kabupaten Samosir merupakan sebuah kabupaten yang terbentuk pada tahun 2003 dan berada di Propinsi Sumatera Utara. Di usia yang sudah mendekati dewasa yaitu usia 18 tahun, Kabupaten Samosir selalu senantiasa berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Samsoir.

SMP Negeri 2 Ronggurnihuta merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di daerah pegunungan di kabupaten Samosir. Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan (Dwidarti et al., 2019). Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, siswa hanya sebagai objek penerima informasi, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Selain itu guru masih memberikan metode dan materi yang sama untuk setiap kelas yang mempunyai murid yang berbeda minat, kemampuan dan latar belakang. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu hanya 11,11 % dan siswa yang aktif saat KBM hanya 37,07% yang tuntas pada materi Procedure Text.

Penulis adalah CGP (Calon Guru Penggerak) Kabupaten Samosir yang mengikuti Program Guru Penggerak. Penulis mendapatkan banyak sekali pembelajaran selama mengikuti Program Guru Penggerak

tersebut. Salah satunya adalah modul 2.1. Praktik Pembelajaran yang berpihak pada murid. Dalam modul ini dipelajari bahwa sangat penting jika pembelajaran yang dilakukan harus berpihak kepada murid karena menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada murid, agar mereka sebagai manusia maupaun anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Selain itu seorang pendidik itu ibarat seorang petani yang menyebarkan benih atau bibit padi (murid). Sebagai guru yang menyebarkan benih atau bibit padi, tidak bisa memaksakan tanaman padi menjadi tanaman lainnya. Hal tersebut juga dimaksudkan kepada anak-anak yang sudah mempunyai minat dan bakatnya masing-masing, tidak bisa dipaksa untuk menjadi apa yang diinginkan oleh guru atau orang tua untuk tujuan tertentu.

Pembelajaran yang berusaha mengoptimalkan keaktifan murid yang berbeda baik dalam minat, gaya belajar, kemampuan dan latar belakang merupakan satu pilihan yang bijaksana. Metode tersebut yaitu metode pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan semua keanekaragaman murid.

METODE

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dalam pelaksanaannya kedua siklus tersebut mempunyai prinsip yang sama untuk untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dari

pelaksanaan penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ronggurnihuta yang terletak di Desa Salaon Tonga-Tonga Kecamatan Ronggurnihuta, kabupaten Samosir provinsi Sumatera Utara.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap-tahap yaitu:

- 1) Kegiatan Perencanaan (planning),
 - Menyusun jadwal penelitian
 - Menentukan kompetensi dasar
 - Merancang metode pembelajaran berdiferensiasi
 - Membuat RPP
 - Menyusun lembar observasi
 - Menyusun tes
- 2) Pelaksanaan tindakan (action),

Pada tahap ini guru melakukan seluruh tahapan kegiatan yang telah dirancang dalam melakukan penelitian.
- 3) Pengamatan (observation)

Pemantauan hasil observasi pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah rekan guru yang akan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, data disusun berdasarkan data lembaran pengamatan yaitu;

 - Pengamatan dari aspek aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran berdiferensiasi
 - Lembaran pengamatan hasil belajar adalah tes secara tulisan
- 4) Refleksi (reflection).

Pada tahap ini observer bersama guru (peneliti) melakukan evaluasi pada semua tindakan yang sudah

dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengadakan kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan data yang sudah diperoleh. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah;

1. Kemampuan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai lebih dari 80% secara klasikal.
2. Kemampuan kognitif (hasil belajar siswa) pada kompetensi dasar Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana. melalui tes akhir telah mencapai nilai ketuntasan minimal 75 dan secara klasikal ketuntasan siswa diatas 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis penilaian proses dan test tulis sebagai instrumen evaluasi yang telah di refleksikan dapat dilihat bahwa pada siklus pertama pembelajaran mengidentifikasi teks Procedure dengan pembelajaran berdiferensiasi tidak berhasil secara maksimal karena hasil test dan proses tidak mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat ditemukan sebanyak 14 orang (40,74%) siswa saja yang secara aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan harapan. Sedangkan mayoritas siswa, yaitu sebanyak 16 orang (59,26%)

siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hanya ada 9 siswa (33,33%) yang tuntas sedangkan masih ada 18 siswa nilainya masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan kata lain implementasi tindakan pada siklus ke pertama tidak berhasil dan dapat dikatakan pembelajaran tersebut mengalami kegagalan dan diperbaiki di siklus ke dua.

Pada tindakan siklus ke dua guru mulai melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan tindakan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam siklus pertama perbaikan RPP, siswa belum terbiasa/ belum akrab dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta pembatasan alokasi waktu tiap tahapan belajar yang kurang diperhatikan oleh guru. Hal tersebut menjadi dasar perbaikan di siklus kedua.

Setelah melaksanakan tindakan siklus kedua, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 21 dari 27 siswa (78%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis hanya 4 orang siswa (14,81%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Test Siswa

Deskripsi	Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang Tuntas	11,11	33,33	81,11

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Siswa yang Tuntas	37,07	40,74	78

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX A SMP Negeri 2

Ronggurnihuta dalam materi teks procedure yaitu pada Persentase jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus 11,11% meningkat di siklus 1 menjadi 33,33 % dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 81,11%. Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada prasiklus yaitu hanya 37,07% meningkat di siklus pertama sebesar 40,74% dan semakin meningkat pada siklus kedua menjadi 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. I. (2017). Konsep penilaian kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1).
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6*(2), 145-157.
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(01), 22-33.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 315-322.
- Kusnandi, K. (2018). Konsep dasar dan strategi penjaminan mutu pendidikan: Sebagai review kebijakan mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 1*(2), 107-118.
- Nashihin, H., Mafaza, N., & Haryana, M. O. (2021). Implementasi total quality management (tqm) perspektif teori edward deming, juran, dan crosby. *At Tuots: Jurnal Pendidikan*

Islam, 3(1), 41-49.

Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228-248.

Nizar, A., Nurdyansyah, N., & Wahyuni, A. (2020). Quality Management of Islamic Education in Hasan Langgulung's Perspective. *Proceedings of The ICECRS*, 6.

Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).